

PROSES PEMBUATAN KAIN TENUN IKAT TROSO DI DESA TROSO KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA

**Oleh : Nazwa Nafisatul Alifah
Pembimbing : Zaenal Abidin S.Pd**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kain tenun Troso, mengetahui alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan kain tenun Troso, dan mengetahui proses pembuatan kain tenun Troso. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dengan pemilihan responden dilakukan secara khusus yang dianggap memahami dan dapat memberikan informasi yang benar berkaitan dengan masalah peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kain tenun Troso memiliki motif dan warna yang menjadi ciri khas dari kain tenun itu sendiri. Proses pembuatannya juga masih menggunakan alat tradisional sehingga dalam membuat satu tenun motif Troso membutuhkan waktu sekitar beberapa minggu dan harga jualnya tergolong mahal dari motif lainnya karena cara kerjanya sangat sulit yaitu corak dibuat berbolak balik.

kata kunci : Proses pembuatan kain tenun, Kain tenun

Latar Belakang

Sebagai negara yang terdiri atas beragam suku bangsa, Indonesia bukan hanya terkenal karena keindahan alam dan budayanya namun juga memiliki kekayaan lain berupa kain tradisional dari seluruh Nusantara. Salah satunya yakni berupa Kain tenun ikat Troso dari Jawa Tengah yang sangat mendunia.

Kain tenun ikat Troso termasuk ke dalam produk kerajinan tradisional Indonesia yang tersohor lantaran memiliki nilai seni yang sangat tinggi. Bagi sebagian besar pecinta kain tenun, kain tenun Troso sebenarnya bukan lagi barang asing. Sebab dari yang awalnya berbentuk lembaran,

kain tenun ini nantinya akan diproduksi menjadi " Sarung Troso" yang tidak hanya cantik dan menawan namun juga terasa nyaman saat digunakan untuk pelengkap penampilan.

Nilai-nilai estetika pada sarung bertujuan untuk mengetahui latar belakang kemunculan dan perkembangan sarung tersebut, mendeskripsikan proses pembuatan dan bentuk rupa motifnya, serta mendalami dan mendeskripsikan nilai-nilai estetika pada motif yang dikaji berdasarkan teori estetika Monroe Beardsley dengan tiga kriteria keindahan.

Adapun gambaran kain tenun Troso memiliki panjang kain 240cm dan lebar

120cm. Ciri khas dari kain tenun Troso sangat terlihat dari motif kain dan warna. Selain itu, dalam proses menenun alat merupakan hal pokok yang harus ada, bila salah satu dari alat tenun tidak ada maka tenun tidak akan jadi. Begitu pula dengan bahan, bila bahan tidak ada maka tenun tidak bisa menjadi kain. Jadi alat tenun dan bahan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Alat yang digunakan juga masih tradisional yaitu terbuat dari kayu. Selain itu, berdasarkan teori pada kajian pustaka menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:1443) tenun merupakan “hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutera, dsb) dengan cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pada lungsin”.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana proses pembuatan kain tenun troso?
2. Sebutkan alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan kain tenun Troso?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan kain tenun troso.

2. Untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan kain tenun Troso.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan penelitian berupa kata-kata tertulis dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka yang dilakukan dengan mencari referensi dari artikel penelitian di situs website yang terpercaya.

Kajian Pustaka

1. Kain Tenun

Kain tenun adalah proses membuat kain pada alat tenun yang dilakukan dengan menyilangkan masing-masing benang lungsi dan benang pakan. Benang lungsi adalah benang yang ke arah panjang kain, sedangkan benang pakan merupakan benang ke arah lebar kain. Kain tenun biasanya terbuat dari serat kayu, kapas, sutera, benang perak, benang emas dan lainnya. Para ahli antropologi menyatakan bahwa kegiatan menenun sudah ada sejak tahun 500SM, terutama di daerah Mesopotamia, Mesir, India, dan Turki. Pembuatan kain tenun ini umum dilakukan di Indonesia, terutama di daerah Jawa, Sumatra, dan Kalimantan. Biasanya produksi kain tenun dibuat dalam skala

rumah tangga. Salah satunya adalah kain tenun yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia seperti Toraja, Sintang, Jepara, Bali, Lombok, Sumbawa, Sumba, Flores hingga Timor. Kain tenun biasa dipakai untuk pakaian sehari-hari, sebagai busana adat, kostum tarian, bentuk barang penghargaan dan penghormatan dalam perkawinan. Seni tenun berkaitan erat dengan sistem pengetahuan, budaya, kepercayaan, lingkungan alam, dan sistem organisasi sosial dalam masyarakat. Karena kultur sosial dalam masyarakat beragam, maka seni tenun pada masing-masing daerah memiliki perbedaan. Oleh sebab itu, seni tenun dalam masyarakat selalu bersifat partikular atau memiliki ciri khas, dan merupakan bagian dari representasi budaya masyarakat tersebut. Kualitas tenunan biasanya dilihat dari mutu bahan, keindahan tata warna, motif, pola dan ragam hiasannya.

2. Ikat Troso

Ikat troso atau kain ikat troso adalah kriya tenun Jepara tepatnya dari Desa Troso. Inilah salah satu warisan budaya dari Jepara. Tenun ikat troso berupa kain yang ditenun dari helaian benang pakan atau benang lungsin yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam zat pewarna alami. Alat tenun yang dipakai adalah alat tenun bukan mesin. Kain ikat dapat dijahit untuk dijadikan pakaian dan perlengkapan

busana, kain pelapis mebel, atau penghias interior rumah.

Pembahasan

Berlanjut ke pembahasan tentang proses pembuatan kain tenun Troso. Jadi untuk menghasilkan selembar kain tenun Troso yang berkualitas tinggi mulai dari awal hingga menjadi produk jadi, waktu yang dibutuhkan bisa terbilang sangat lama bahkan bisa memakan waktu sekitar beberapa minggu.

Berikut proses pembuatan kain tenun Troso yang memerlukan kesabaran dan ketelitian yang tinggi.

1. Proses pemilihan benang, pilih benang yang akan dicelup warna.
2. Pencelupan benang, setelah dicelup warna, benang dijemur dan digulung ketika sudah kering.
3. Membedakan benang pakan dan benang lusi, bedakan antara benang dasar (benang pakan) dan benang untuk motif (benang lusi) kain tenun goyor.
4. Proses baki, proses baki merupakan proses benang diikat pada ujung kayu dan di pola sesuai dengan motif yang diinginkan.
5. Proses dibres, pada tahap ini benang harus dilepas dulu dari proses baki untuk dicelup pada warna motif berulang kali sesuai dengan kebutuhan.
6. Proses Pencoletan, pencoletan merupakan proses pewarnaan yang terakhir pada pembuatan kain tenun.

7. Proses Pengginciran, benang yang sudah kering selanjutnya ditata dengan mengurangi benang yang diikat untuk dijadikan umpan atau pakan. 8. Proses Pemaletan. 9. Proses Penenunan, agar proses penenunan kain dapat dilaksanakan dengan baik, perlu diketahui urutan gerakan yang harus dilakukan dalam proses pembuatan kain tenun dengan ATBM. 10. Penyelesaian Akhir, setelah proses penenunan selesai dilakukan selanjutnya kain dilepas dari alat tenun kemudian dicuci, dikeringkan dan disetrika agar tampak rapi. Kalau anda ingin memanfaatkan kain tenun goyor menjadi sebuah sarung maka anda tinggal menjahit dan mengepaknya. Adapun alat tenun yang digunakan untuk penenunan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tenun gedog dan tenun ATBM.

Simpulan

Dari adanya penelitian tersebut kita dapat mengetahui proses pembuatan kain tenun Troso dari proses awal sampai dengan proses akhir dan dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk proses menenun.

Daftar Pustaka

Karakteristik kain tenun.
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tenun>

Macam- macam kain tenun
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tenun>

Alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kain tenun

<https://www.griyatenun.com/inilah-bahan-dan-alat-dalam-pembuatan-kain-tenun-yang-harus-anda-ketahui/>

Proses pembuatan kain tenun Troso
<https://fitinline.com/article/read/mengenal-keindahan-sarung-kain-tenun-goyor-yang-tersohor-sampai-timur-tengah/>